

**Identifikasi Objek Wisata Potensial dan Strategi Pengelolaan
dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah Pemerintah**

Kota Kupang

***Identification of Potential Tourism Object and Management Strategy in
Supporting Original Revenue of The Government of Kupang City***

Charles Kapioru

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

Jalan Adisucipto Penfui No.85001 Lasiana Kota Kupang – NTT

Email: ckapioru@gmail.com

Abstract. *This research was conducted to determine tourism objects in The City of Kupang, as well as conservation strategies and the development of the area into a tourist destination. The research method used was a survey method, and field observations. The number of samples taken consisted of 2 people, each from the Arts and Culture Tourism Office, and Tourism Business Managers, in addition, the other 6 samples are the community, which was determined intentionally (purposive sampling), while 10 other samples were randomly appointed (accidental sampling), i.e. tourists, who are visiting the tourism area. Research findings: First, the tourism object consists of cultural heritage, museums, art works, churches, mosques, all natural with beautiful architects, ecotourism objects (protected forests, mangrove forests, beaches, natural caves, natural springs, agro-tourism areas) and other attractions, such as special interest tourism objects. The contribution of the tourism sector to Regional Original Revenues in 2018 amounted to 15.95%, with an average annual growth of 31%. Second, the strategic steps for the development of tourism areas are budget allocation for the development of tourism potential, including ecotourism objects, enhancing the quality of The Apparatus to overcome tourism problems, minimizing environmental damage as a result of developing tourism areas, increasing tourism promotion through online media, mass media, brochures and leaflets; and increasing the level of community participation, starting from the planning up to the implementation stage of tourism development. Thus, the Government must be more proactive in promoting tourism and building synergies with communities around tourism objects.*

Keywords: *ecotourism, strategy, development, promotion, synergy*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui objek wisata apa saja yang ada di wilayah Kota Kupang, dan bagaimana strategi konservasi dan pengembangannya agar menjadi kota tujuan pariwisata. Saran penelitian menggunakan metode survei dilengkapi dengan pengamatan lapangan. Sampel (Dinas Pariwisata seni dan Budaya) 2 orang; pengelola usaha pariwisata 2 orang; Sampel masyarakat 6 orang yang ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dan 10 orang wisatawan yang ditunjuk secara acak (acidental sampling) dijumpai pada objek wisata yang dikunjungi. Temuan penelitian: (1) Obyek wisata terdiri dari budaya peninggalan sejarah, museum, karya seni, gereja, masjid, murni dengan arsitek yang indah; objek ekowisata (hutan lindung; hutan mangrove; pantai, gua alam mata air alam; kawasan pertanian agrowisata) objek wisata lain dan objek wisata minat khusus. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD sebesar

15,95% (2018) dengan rata - rata pertumbuhan per tahun sebesar 31%. (2) Langkah - langkah strategis: mengembangkan anggaran untuk pengembangan potensi wisata termasuk objek ekowisata; meningkatkan kualitas aparatur yang dapat mengatasi masalah pariwisata; meminimalisir kerusakan lingkungan yang timbul dari usaha pengembangan kawasan wisata; meningkatkan peluang promosi wisata melalui media on-line, media masa, brosur dan leaflet; tingkat partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan. Diluncurkan, pemerintah lebih

proaktif dalam promosi dan membangun sinergi dengan pariwisata dan masyarakat sekitar objek wisata.

Kata Kunci: ekowisata, strategi, pengembangan, promosi, sinergitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini telah menetapkan pariwisata sebagai suatu sektor strategis penghasil devisa Negara. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003). Sumbangan devisa dari sector pariwisata terus meningkat dari USD 12 milyar (2015) menjadi USD 15 milyar (2017), tahun 2018 USD 17 milyar dan tahun 2020 di prediksi mencapai USD 20 milyar. Kunjungan wisatawan manca negara (wisman) naik signifikan sepanjang 2015 – 2017, pertumbuhan mencapai 22% lebih tinggi dari regional asean 7% dan dunia 6,4%. Sampai agustus 2018 jumlah wisman telah mencapai 10,58 juta dan target hingga 2019 mencapai 20 juta orang. Wisatawan nusantarapun terus meningkat di tahun 2016 menjadi 264 juta orang dan pada 2017 mencapai 271 juta orang. (Faizal, M. 2018).

Sejak diberlakukannya UU No.22 Tahun 1999 yang telah amandemen oleh UU No.32 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, maka penyelenggaraan urusan kepentingan daerah secara mutlak telah menjadi wewenang pemerintah daerah. Otonomi Daerah, yang banyak memberikan kebebasan para pemerintah daerah untuk melaksanakan kebijakan dengan tanpa campur tangan pemerintah pusat, menyebabkan banyaknya daerah-daerah yang tersebar di wilayah Indonesia berbondong-bondong untuk mengembangkan potensi daerah mereka masing-masing termasuk sektor pariwisata. Hal tersebut mengakibatkan adanya dampak buruk yang terjadi dalam sistem otonomi daerah khususnya sektor pariwisata karena keputusan yang diambil dalam mengalirkan dana yang tidak sedikit untuk tujuan pengembangan sebuah kawasan sebagai obyek wisata dilakukan tanpa persiapan dan kajian-kajian prediksi yang matang, sehingga akhirnya menuai kegagalan dalam usaha pengembangan kawasan tersebut. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki objek – objek wisata yang telah mendunia seperti Pulau Komodo, Danau Tiga Warna Kelimutu di Ende, Taman Laut Selat Pantar Alor, Perburuan Ikan Paus di Lamalera Lembata, dan objek wisata potensial lainnya. Tahun 2018 Gubernur NTT telah menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan NTT yakni sebagai lokomotif yang menarik gerbong sektor sektor produktif lainnya. Dari segi geografis propinsi ini terdiri dari tiga pulau besar (Timor, Flores dan Sumba) serta pulau – pulau kecil antara lain; Alor, Lembata, Rote, Sabu, Adonara, Solor, Komodo dan Palue yang memiliki objek wisata bahari yang sangat potensial. Keunikan Objek Wisata NTT tidak kalah menariknya dengan objek wisata yang terdapat di daerah lain dan apabila dikelola secara baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat NTT. Kebijakan Gubernur NTT tersebut sejalan dengan pendapat Wahab (2003) dalam bukunya “Tourism Manajement” dikatakan bahwa, pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standart hidup serta menstimulasi sektor – sektor produktivitas lainnya.

Salah satu daerah yang saat ini tengah gencar membangun pariwisatanya adalah Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi NTT juga memiliki potensi pariwisata yang beragam. Berbagai objek wisata yang ditawarkan mulai dari wisata budaya, wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata minat khusus dan wisata belanja, serta potensi keindahan alam yang tidak kalah mempersona seperti keindahan pantai, taman laut dan Potensi ekowisata hutan, kebun, sawah, laut dengan keanekaragaman hayati dan keunikan ekosistem yang ada di dalamnya belum dipandang sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan, bukan hanya bermanfaat secara ekonomi namun juga akan menjaga keberlanjutan hidup. Ekowisata merupakan suatu modal pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola secara kaidah alam untuk menikmati dan menghargai alam dan segala bentuk budaya yang menyertai yang mendukung konservasi, melibatkan unsur pendidikan dan pemahaman yang baik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada kepada masyarakat setempat dimana objek wisata tersebut berada. Ekowisata sendiri juga merupakan salah satu bentuk wisata khusus atau perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat local. Dapat di prediksi bahwa pengembangan ekowisata di Kota Kupang akan memberikan suatu poin penting dan memiliki prospek yang baik kedepan serta dapat melestarikan lingkungan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Banyaknya potensi wisata di Kota Kupang mendorong pemerintah daerah setempat untuk terus mengembangkan potensi wisatanya secara mandiri. Begitu banyak potensi di Kota Kupang yang memiliki keunikan dan keunggulan, akan tetapi sampai saat ini pihak pemerintah dan stakeholders belum memberikan perhatian lebih dalam upaya pembenahan pada infrastruktur serta fasilitas yang tersedia di lokasi wisata, sehingga belum menjadi kota tujuan wisata oleh wisatawan domestik dan internasional. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Kupang (2018) diketahui bahwa pada tahun 2012 kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 158,092 orang dan meningkat menjadi 184,975 orang ditahun 2015 dan tahun 2016 meningkat menjadi 203,449 orang, sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2012 sebanyak 5.978 orang, tahun 2015 sebanyak 7.530 orang, dan tahun 2016 sebanyak 6.045 orang, namun kenaikan tersebut tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : kurangnya dukungan dari pemerintah dalam aspek perencanaan dan penataan ulang terhadap objek – objek wisata yang mengalami kerusakan dan tidak terawat sehingga wisatawan merasa kurang nyaman, faktor pendapatan, daya tarik, promosi yang minim, waktu luang dan aksesibilitas yang belum baik dimana kurang tersedianya fasilitas seperti kamar mandi, sarana olahraga, tidak adanya lopo serta WC umum yang tidak layak dan infrastruktur jalan masuk ke lokasi objek wisata yang sempit. Pengembangan Sarana dan Prasarana seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan sebagainya, wajib diadakan karena merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Rumusan Masalah

1. Objek – objek wisata potensial apa saja yang terdapat di wilayah Kota Kupang dan berapa besar kontribusi sektor pariwisata bagi Pendapatan Asli Daerah pemerintah Kota Kupang ?
2. Bagaimana strategi pengelolaan dan pengembangan objek wisata potensial agar Kota Kupang menjadi kota tujuan pariwisata ?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Mengidentifikasi dan menginventarisir objek – objek wisata potensial termasuk potensi objek wisata ekowisata yang dapat mendatangkan pendapatan bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat.
2. Menemukan strategi yang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan objek – objek wisata potensial agar Kota Kupang menjadi kota tujuan pariwisata.

Manfaat

Jawaban dari permasalahan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah (instansi terkait) dan stakeholders dalam merencanakan dan menetapkan program pengembangan pariwisata di Kota Kupang yang dapat menjawab keinginan pemerintah dan masyarakat Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan tahun 2018. Lokasi penelitian di wilayah Kota Kupang yang teridentifikasi terdapat objek – objek wisata potensial yang tersebar di enam wilayah kecamatan.

Populasi dan Sampel

Populasi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata, diantaranya Pemerintah (Dinas Pariwisata), pihak pengelola/swasta, pengrajin souvenir, masyarakat setempat serta wisatawan yang berkunjung pada saat penelitian ini dilakukan.

Penetapan sampel mewakili pemerintah (Dinas Pariwisata) 1 orang; pengelola/swasta 1 orang; masyarakat setempat 2 orang (LPM dan Tokoh Masyarakat) pada setiap lokasi objek wisata berada. Penetapan sampel ditetapkan secara sengaja (purposive sampling), sedangkan penetapan sampel wisatawan ditetapkan secara kebetulan (accidental sampling) dijumpai dilokasi objek wisata.

Jenis dan Sumber Data; data primer dikumpulkan secara langsung dari para responden melalui wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung, melalui dokumentasi yang terdapat pada instansi terkait yang memiliki relasi dengan objek wisata dalam penelitian ini, hasil penelitian yang relevan, jurnal, serta penelusuran secara on-line.

Defenisi Operasional Variabel

- a. Potensi budaya; merupakan suatu sejarah yang dapat di nikmati oleh wisatawan ketika mengunjungi situs-situs budaya atau peninggalan sejarah dan disamping itu juga wisatawan dapat menyaksikan atraksi yang dapat ditonton dan penyajiannya tidak membutuhkan biaya. Indikator : lokasi, jenis, jumlah, mutu, masalah, dan daya Tarik.
- b. Potensi sumberdaya manusia; meningkatkan kapasitas bagi pengelola dan pemandu serta masyarakat melalui pelatihan-pelatihan. Dalam upaya prospek pengembangan lokasi objek-objek ekowisata dibutuhkan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan sehingga terjadi interaksi langsung dan komunikasi yang baik dalam sautu perancangan sampai pada pengembangannya. Indikator : tersedianya pengelola dan pemandu yang profesional.
- c. Potensi peningkatan promosi; Promosi dilakukan untuk memperkenalkan objek - objek wisata sehingga dapat dikenal oleh banyak orang dan para wisatawan

pun dapat mengetahui serta tertarik untuk berkunjung ke lokasi objek wisata tersebut. Indikator : Moda promosi, Kehumasan, Publisitas,

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara : Wawancara yang dilakukan terhadap responden dan para pihak terkait masalah yang diteliti agar dapat mengungkap fakta yang terjadi di lapangan. Observasi : Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung terhadap objek wisata yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data adalah secara deskriptif untuk menjawab tujuan pertama dan deskriptif kualitatif untuk menjawab tujuan kedua, dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan melihat kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), ancaman (threats) terhadap objek kajian termasuk objek ekowisata di Kota Kupang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Objek Wisata dan Keunikannya.

Kota Kupang mempunyai potensi sumber daya wisata yang beragam namun belum dieksplorasi sebagai kota tujuan wisata, hal ini ditunjukkan melalui keunikan objek wisata budaya, objek wisata alam objek wisata minat khusus, ekowisata dan objek lainnya. Keunikan objek Wisata Budaya Kota Kupang terlihat pada **Tabel 1**. Data ini menunjukkan bahwa begitu banyaknya potensi objek wisata di Kota Kupang yang dapat dijadikan satu kebanggaan dalam pengembangan industri pariwisata, akan tetapi pengelolaannya belum optimal dilakukan oleh pemerintah. Kepariwisataan sesungguhnya merupakan tourist suplay yang perlu dipersiapkan bila hendak mengembangkan industri pariwisata. Sarana dan prasarana yang memadai perlu diperhatikan agar wisatawan tertarik untuk datang, lebih banyak menginap dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang di kunjungi. Agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan hasil secara berlanjut, pengembangan potensi perlu didahului dengan perencanaan yang tepat, sebab gagal dalam merencanakan sama dengan merencanakan kegagalan. Di berbagai daerah tujuan wisata, aspek perencanaan serta pengembangan yang sistematis sudah diakui menjadi salah satu kunci sukses pengembangan objek pariwisata di sejumlah daerah.

Data pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa, objek wisata alam yang ada di Kota Kupang cukup beragam sebagai objek ekowisata yang perlu dikembangkan. Keunggulan lain yang dijadikan faktor pendukung pengembangan ekowisata di Kota Kupang lainnya yaitu atraksi alam pembuatan gula lempeng dari buah tuak dimulai dari tahap memetik, meracik sampai memasak menjadi gula lempeng yang siap untuk dipasarkan. Atraksi seperti ini dapat kita temui di pantai Lasiana dan Oesapa. Pengembangan ekowisata yang diupayakan melalui pelestarian kebudayaan serta pemanfaatan baik hasil pertanian, hasil perikanan dan hasil peternakan merupakan salah satu cara pengembangan potensi ekowisata yang ada di Kota Kupang.

Tabel 1. Keunikan Objek Wisata Budaya Kota Kupang

No	Objek Wisata Budaya	Lokasi/Letak Objek Wisata	Potensi Budaya yang Ada
1	Situs Raja-Raja Taibenu	Kelurahan Manutapen	Peninggalan Sejarah
2	Situs Kuburan Belanda	Kelurahan Nunhila	Peninggalan Sejarah
3	Rumah Raja Kupang	Kelurahan Naikoten I	Peninggalan Sejarah
4	Rumah Kompetei	Kelurahan Bakunase	Peninggalan Sejarah
5	Bunker Jepang	Kelurahan Bakunase	Peninggalan Sejarah
6	Bunker Jepang	Kelurahan Liliba	Peninggalan Sejarah
7	Meriam Jepang	Kelurahan Kelapa Lima	Peninggalan Sejarah
8	Meriam Sekutu	Kelurahan Nunbaun Delha	Peninggalan Sejarah
9	Penjara Belanda	Kelurahan Fontein	Peninggalan Sejarah
10	Benteng Concordia	Kelurahan Fatufeto	Peninggalan Sejarah
11	Gereja Kota Kupang	Kelurahan LLBK	Gereja Tertua di Kota Kupang dengan nuansa arsitek yang indah
12	Katedral Kristus Raja	Kelurahan Bonipoi	Tempat Ibadah Umat Katolik di Kota Kupang dengan arsitek yang indah
13	Pura Hindu	Kelurahan Fatubesi	Tempat Ibadah Umat Hindu dengan ciri khas Hindu Bali
14	Mesjid Raya Nurhuda	Kelurahan Fontein	Tempat Ibadah Umat Muslim, terbesar di Kota Kupang
15	Klenteng Kupang	Kelurahan LLBK	Tempat Ibadah Umat Kungfutsu, yang asri dan indah dengan arsitekturnya
16	Patung Sonbai	Kelurahan Bonipoi	Karya tangan pemahat/pematung anak daerah
17	Patung Kirab Remaja	Kelurahan Fatululi	Karya tangan pemahat/pematung anak daerah
18	Patung Eltari	Kelurahan Oebobo	Karya tangan pemahat/pematung anak daerah
19	Patung HKSAN	Kelurahan Fatukoa	Hutan cendana dan jati yang rindang dan sejuk
20	Tugu	Kelurahan Naikoten	Karya tangan pemahat/pematung anak daerah
21	Tugu Pancasila	Kelurahan LLBK	Peninggalan Sejarah
22	Tugu Jepang	Kelurahan Penfui	Peninggalan Sejarah
23	Museum Negeri-NTT	Kelurahan Fatululi	Museum negeri sebagai sumber seni dan budaya
24	Museum Eltari	Kelurahan Oetete	Museum Pribadi dan tempat Belajar

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Kupang, 2018

Tabel 2. Keunikan Objek Daerah Tujuan Wisata Alam Kota Kupang

No	Objek Wisata Alam	Lokasi Objek Wisata	Potensi Alam Yang Ada
1	Pantai Lasiana	Kelurahan Lasiana	Pantai berpasir putih yang indah dan pepohonan kelapa serta lontar yang sejuk, tempat atraksi pembuatan gula nira sebagai oleh – oleh khas kota kupang
2	Pantai Nunsui	Kelurahan Oesapa	Pantai berpasir putih yang indah dan terdapat aneka pepohonan yang rindang
3	Pantai Paradiso	Kelurahan Oesapa	Pantai yang bersih, indah dengan tumbuhan pohon lontar
4	Pantai Flobamora	Kelurahan Pasir Panjang	Pantai karang yang indah dan jernih dan terdapat aneka pohon pelindung
5	Pantai Ketapang Satu	Kelurahan Tode	Pantai karang dan keindahan laut yang indah
6	Pantai Solor	Kelurahan Pasir Panjang	Taman buatan dengan pemandangan laut yang indah
7	Pantai Nunhila	Kelurahan Nunhila	Pantai yang indah menikmati sunset
8	Pantai Nunbaun	Kelurahan Nunbaun Sabu	Pantai yang indah menikmati sunset
9	Pantai Kelapa Lima	Kelurahan Kelapa Lima	Pantai berpasir putih dan tempat pendaratan perahu nelayan
10	Pantai Pasir Panjang	Kelurahan Pasir Panjang	Pantai berpasir putih dan tempat pendaratan perahu nelayan
11	Pantai Namosain	Kelurahan Namosain	Pantai Yang Indah Yang Menjadi Pelabuhan Rakyat
12	Gua Monyet Kelapa Satu	Kelurahan Namosain	Memiliki satwa monyet dalam jumlah ratusan ekor dan jinak
13	Gua Monyet Kelapa Lima	Kelurahan Kelapa Lima	Memiliki satwa monyet yang liar dan jinak
14	Gua Alam Oebobo	Kelurahan Oebobo	Gua alam yang indah dan menarik
15	Gua Meriam Nunbaun Delha	Kelurahan Nunbaun Delha	Memiliki sejarah pada zaman penjajahan
16	Gua Alam Fatukoa	Kelurahan Fatukoa	Didalamnya terdapat stalaktit dan stalakmit yang indah dan disekitar mulut gua terdapat hutan cendana dan hutan jati yang sejuk
17	Gua Alam Kelapa Lima	Kelurahan Kelapa Lima	Gua alam yang indah
18	Hutan Lindung Fatukoa	Kelurahan Fatukoa	Hutan cendana dan jati yang rindang dan sejuk
19	Hutan Lindung Naimata	Kelurahan Naimata	Kawasan hutan yang sangat sejuk dengan aneka pepohonan
20	Hutan Lindung Belo	Kelurahan Belo	Kawasan hutan dengan aneka pepohonan yang sejuk
21	Hutan Lindung Alak	Kelurahan Alak	Kawasan hutan dengan aneka pepohonan yang sejuk

22	Hutan Manggrov	Kelurahan Oesapa	Kawasan hutan bakau yang indah, pemandangan laut, suasana nyaman dan sejuk.
23	Mata Air Sagu	Kelurahan Bakunase	Mata air alam dengan aneka pepohonan yang sejuk
24	Mata Air Tabun	Kelurahan Manulai II	Mata air alam dengan tempat pemandian
25	Mata Air Fatubesi	Kelurahan Fatubesi	Mata air alam dengan tempat pemandian
26	Mata Air Oelon	Kelurahan Sikumana	Mata air alam dengan tempat pemandian
20.	Hutan Lindung Belo	Kelurahan Belo	Kawasan hutan dengan aneka pepohonan yang sejuk
21.	Hutan Lindung Alak	Kelurahan Alak	Kawasan hutan dengan aneka pepohonan yang sejuk
22.	Hutan Manggrov	Kelurahan Oesapa	Kawasan hutan bakau yang indah, pemandangan laut, suasana nyaman dan sejuk.
23.	Mata Air Sagu	Kelurahan Bakunase	Mata air alam dengan aneka pepohonan yang sejuk
24.	Mata Air Tabun	Kelurahan Manulai II	Mata air alam dengan tempat pemandian
25	Mata Air Fatubesi	Kelurahan Fatubesi	Mata air alam dengan tempat pemandian
26.	Mata Air Oelon	Kelurahan Sikumana	Mata air alam dengan tempat pemandian

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Kupang, 2018

Berikut ini ditunjukkan potensi pertanian sebagai objek ekowisata dan atraksi budaya di Kota Kupang.

1. Potensi Pertanian

Beberapa tahun terakhir muncul satu konsep perjalanan wisata baru yang menarik perhatian banyak wisatawan untuk berkunjung yaitu pada objek lingkungan alam yang dikenal dengan sebutan agrowisata yang dipadukan dengan wisata pendidikan dan budaya lokal, dimana para wisatawan banyak belajar dari masyarakat lokal bukan sebaliknya menggurui mereka. Wisatawan yang memiliki motif, minat dan keterkaitan pada hal-hal yang khusus di daerah tujuan wisata, terutama pada konservasi alam akan sangat sensitif dan peduli pada lingkungan. Misalnya, agrowisata berbasis tanaman padi, agrowisata berbasis sayuran organik, agrowisata berbasis tanaman buah - buahan tertentu yang disesuaikan dengan potensi wilayah. Misalnya wisatawan akan menikmati keindahan padi sawah dengan lahan yang luas serta dapat belajar (wisata pendidikan) bagaimana cara membajak tanah, menyemaikan benih, menanam, memberi pupuk, memanem serta membersihkan bulir padi yang berisih dan kosong. Ilmu ini akan sangat bermanfaat bagi wisatawan ataupun pelancong khususnya bagi anak-anak sekolah sedangkan manfaat bagi masyarakat lokal dapat meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan jasa pelayanan berupa pemberian informasi dan dari hasil penjualan produk tanaman sayuran dan buah - buahan.

2. Atraksi Alam (Pantai Lasiana)

Honey dan Hakim menginformasikan bahwa dimensi-dimensi wisata antara lain terdiri atas atraksi, fasilitas, transportasi dan keramahtamahan. Dalam pariwisata, dimensi-dimensi tersebut menjadi faktor yang menentukan tingkat kompetitif

penyelenggaraan dan destinasi wisata. Atraksi merupakan salah satu dimensi yang unik, karena seringkali terjadi atau dapat dinikmati pada kawasan tertentu dan pada masa tertentu. Atraksi wisata pantai di Kota Kupang khususnya di Lasiana memiliki pesisir dengan konfigurasi umum lahan datar, berada pada ketinggian nol sampai satu meter dari atas permukaan laut, jenis material tanah yang ada yaitu pasir putih, tanah berpasir, dan tanah coklat tua kemerah-merahan, memiliki kepadatan pasir yang cukup baik, di karenakan adanya abrasi yang terjadi pada pantai. Selain itu ada areal untuk memancing yang dikemas dalam lomba memancing dengan pesertanya tidak saja dari Nusa Tenggara Timur tapi dari Bali, Jawa dan daerah lain. Atraksi lomba memancing tersebut tidak saja menarik wisatawan untuk menyaksikan atau hanya sebagai penonton tetapi mereka berperan sebagai pelaku pariwisata. Atraksi yang lain berupa lomba drone dimana pesertanya tidak saja dalam negeri tetapi juga dari berbagai negara karena lomba ini lagi trend saat ini. Atraksi – atraksi semacam ini yang perlu munculkan agar wisatawan mau berkunjung ke Kota Kupang . Hal ini membuktikan bahwa Kota Kupang memiliki potensi ekowisata yang sangat besar untuk dikembangkan asal agendanya dikemas secara baik.

Dengan mengacu pada salah satu karakteristik ekowisata oleh Barkin dalam Damanik, mengatakan bahwa penyedia jasa wisata tidak hanya menyiapkan sekedar atraksi untuk menarik tamu, tetapi juga menawarkan peluang bagi mereka untuk lebih menghargai lingkungan, sehingga keunikan ODTW dan Lingkungannya tetap terpelihara dan masyarakat lokal serta wisatawan berikutnya dapat menikmati keunikan tersebut. Namun demikian daya tarik objek tersebut tidak sederhana seperti yang dipaparkan di atas, yaitu mengandalkan tata letak semata justru perlu menunjang dengan sarana maupun prasarana. Ini dimaksudkan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan para pengunjung yang tertarik mendatangi daerah tujuan pantai Lasiana. Laut yang biru dan pantai yang indah berusaha untuk menarik wisatawan dengan menyediakan fasilitas untuk bersenang-senang atau berolahraga di laut. Berbagai kegiatan dapat dilakukan termasuk menyelam (Diving), barlayar, memancing dan lain-lain. Hal yang menarik dari lokasi pantai Lasiana ini yaitu disekitar lokasi objek wisata ini ada satu atraksi budaya yang sangat menarik untuk dinikmati. Atraksi proses pembuatan gula lempeng merupakan salah satu budaya langkah, tidak bisa ditemui di daerah lain kecuali di daerah Nusa Tenggara Timur khususnya Kota Kupang, atraksi budaya inilah yang membuat para wisatawan tertarik untuk datang berkunjung.

3. Atraksi Budaya (Pembuatan Gula Lempeng)

Hakim menjelaskan atraksi dapat berdasarkan sumber daya alam, budaya, etnisitas atau hiburan. Kota Kupang memiliki potensi alam dalam bentuk objek wisata yang sangat menarik. Objek wisata ini memiliki keunggulan atraksi yang dapat berupa atraksi alam dan atraksi buatan manusia. Atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan tanpa membayar, akan tetapi untuk menyaksikannya harus dipersiapkan terlebih dahulu. Seperti halnya dengan atraksi pembuatan gula lempeng yang merupakan salah satu atraksi yang tujuannya memberikan kenikmatan dan pengetahuan kepada wisatawan. Proses pembuatan gula lempeng dimulai dari tahap naik pohon tuak pagi-pagi hari, pengirisan buah tuak dari satu pohon ke pohon yang satu, memasak sampai tahap pencetakan. Satu hal yang selama ini belum begitu diperhatikan oleh orang-orang yang usaha sehari-harinya membuat gula lempeng yaitu pengemasan gula lempeng tersebut. Pengemasan dari suatu produk sangat penting untuk lebih diperhatikan lagi agar terlihat lebih bersih dan higienis. Karena gula lempeng adalah salah satu produk makanan asli khas daerah Nusa Tenggara Timur yang banyak disukai oleh wisatawanasing.

Atraksi pembuatan gula lempeng yang terbuat dari buah tuak yang dapat kita lihat di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima. Atraksi budaya ini merupakan atraksi khas Nusa Tenggara Timur. Untuk kepentingan masyarakat lokal Kota Kupang dan dalam rangka usaha penanggulangan kemiskinan, atraksi ini perlu dilestarikan agar dapat menarik wisatawan kembali mengunjungi objek wisata Kota Kupang. Atraksi alam, atraksi buatan manusia dan atraksi budaya perlu disajikan dan dipresentasikan secara profesional dengan tidak meninggalkan keasliannya namun perlu adanya pembangunan dan perluasan objek menjadi lebih menarik. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk agar atraksi yang disampaikan terlihat sangat menarik yaitu: kegiatan (act) dan objek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik, indah dipandang, menarik, bersih dan aman; Atraksi wisata harus disajikan dihadapan wisatawan dan cara penyajiannya pun harus tepat; Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu, harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran; Keragaman seni budaya lokal, tradisi dan kebiasaan masyarakat lokal perlu dipertahankan keasliannya; Keadaan tempat atraksi harus nyaman dan aman sehingga dapat menahan wisatawan cukup lama untuk menikmati atraksi alam dan budaya yang tersedia; Kesan diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Tabel 3. Keunikan Objek Daerah Tujuan Wisata Lainnya di Kota Kupang

No	Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata	Potensi Lainnya
1.	Kolam Airnona	Kelurahan Airnona	Kolam buatan tempat pemandian
2.	Kolam Fontein	Kelurahan Fontein	Kolam Renang
3.	Cekdam Naioni	Kelurahan Naioni	Tempat penampungan air bersih untuk irigasi
4.	Cekdam Manutapen	Kelurahan Manutapen	Tempat penampungan air bersih untuk irigasi dan keperluan rakyat
5.	Taman Kota	Kelurahan Kampung Solor	Tempat rekreasi/taman kota yang rindang
6.	Taman Kalpataru	Kelurahan Fatubesesi	Taman Buatan dengan artistik pohon kalpataru
7.	Taman Nostalgia	Kelurahan Kelapa Lima	Taman Buatan dengan arsitektur yang indah dan Terdapat Gong Perdamaian

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Kupang,2018.

Data pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa objek wisata berupa kolam renang terdapat di beberapa kelurahan dalam wilayah Kota Kupang dimana sumber airnya berasal dari mata air alam dan juga terdapat beberapa cek dam skala kecil yang bermanfaat bagi sumber air untuk kegiatan usaha pertanian, perikanan dan usaha peternakan. Dalam Rangka memenuhi duapuluh persen ruang terbuka hijau di Kota Kupang, maka pemerintah sedang mengadakan taman – taman kota yang juga berperan sebagai paru – paru kota. Program pengadaan taman – taman kota saat ini mendesak untuk dibangun mengingat kebutuhan lahan untuk pembangunan perumahan yang begitu pesat sedangkan luas wilayah Kota Kupang yang hanya sekitar 42 km persegi menjadi ancaman tersendiri apabila pemerintah tidak merencanakan pembangunan taman – taman kota sebagai bagian dari keberadaan hutan kota.

Kota Kupang saat ini sedang bertumbuh kearah kota modern ditandai dengan dibukanya beberapa mall dan hiperstore, yakni Ramayana mall, lippo mall, transmart, dan beberapa hiperstore. Dengan adanya central – central bisnis tersebut, memudahkan masyarakat untuk berbelanja segala kebutuhan barang dan jasa. Keberadaan mal dan hiperstore juga berperan sebagai objek wisata bagi warga Kota Kupang dan masyarakat dari daerah lain di NTT (**Tabel 4**).

Tabel 4. Keunikan Objek Daerah Tujuan Wisata Minat Khusus Kota Kupang

No	ObjekWisata	Lokasi Objek Wisata	Potensi Minat Khusus Yang Ada
1.	Flobamora Mall	Kelurahan Oebufu	Tempat Belanja segala kebutuhan rumah tangga, Fasion, Area Bermain anak-anak, Pusat kuliner dan apotik, praktek dokter, dan jasa lainnya
2.	Lipo Mall	Kelurahan Oebobo	Tempat Belanja segala kebutuhan rumah tangga, Area Bermain Anak-anak, Cinemax XX, kuliner, fasion, Matahari Deparrtmen Store, Optical,
3.	Transmart Mall	Kelurahan Oebufu	Tempat Belanja segala kebutuhan rumah tangga, Aneka Fesion, Area Bermain Anak-anak, Kuliner,
4	Hiperstore	Kayu Putih	Tempat belanja segala kebutuhan rumah tangga, aneka fasion dan
5.	Pusat Kuliner	Dalam wilayah Kota Kupang	Aneka kuliner khas daerah NTT, kuliner nusantara, aneka jajanan dan
6.	Persawahan	Kelurahan Oebufu	Ketika orang-orang selesai berbelanja di mall, maka mereka bisa melihat dan membeli sayur-sayur segar dari petani di persawahan yang di belakang kantor Gubernur, atau di

Sumber : Data Pengamatan, 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber dari Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Kupang dan sejumlah tokoh masyarakat diketahui bahwa, tidak semua objek wisata yang ada dikelola oleh pemerintah, namun banyak juga yang dikelola secara pribadi dan masyarakat dan hal ini terkait dengan upaya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Pemerintah berperan dalam membangun sarana penunjang wisata agar menumbuhkan minat wisatawan untuk datang ketempat wisata tersebut, selain itu pemerintah menyediakan petugas keberhasilan dan juga keamanan tetapi masih terbatas pada objek wisata tertentu yang sering didatangi wisatawan. Dalam rangka pengembangan pariwisata di Kota Kupang, pemerintah mengimplentasikan program sadar wisata kepada masyarakat terutama masyarakat yang berdomisili di dekat objek – objek wisata berada. Diharapkan melalui program tersebut masyarakat dapat berperilaku positif menjaga kelestarian objek – objek wisata, dan menjaga keamanan dan kenyamanan para wisatawan. Dalam rangka memberdayakan UMKM di wilayah ini, sejak tahun 2015 – 2019 pemerintah telah meluncurkankembali Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) dimana setiap kelurahan mendapat dana perguliran sebesar 500 juta rupiah dan saat ini total dana perguliran sebesar 90 milyar rupiah untuk 15.300 peserta. Bantuan dana tersebut untuk penguatan modal usaha bagi pelaku usaha diberbagai sektor usaha termasuk pelaku usaha di sektor pariwisata.

Pemerintah berharap dengan implementasi dari program tersebut, diharapkan akan munculnya usaha - usaha kreatif kelompok masyarakat yang mendukung pengembangan program pariwisata.

Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan data Statistik Pariwisata Kota Kupang (BPS, 2018) diketahui bahwa, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kota Kupang dari tahun 2012 hingga 2016 menunjukkan grafik yang meningkat. Pada Tahun 2012 sebesar Rp. 7.955.727.896,- (12,02%). Tahun 2013 sebesar Rp. 11.323.138.427,- (14,02%). Tahun 2014 sebesar Rp. 14.684.465.575,- (13,05%). Tahun 2015 sebesar Rp. 18.368.727.248,- (12,62%), dan Tahun 2016 sebesar Rp. 26.201.126.771,- (15,95%). Rata - rata pertumbuhan per tahun sebesar 31%. Penyokong utama bagi kontribusi pariwisata untuk PAD Kota Kupang berasal dari pajak hotel, pajak restoran / rumah makan dan pajak hiburan. Kebanyakan wisatawan yang datang adalah wisatawan nusantara, sedangkan wisatawan asing sangat sedikit. Menyikapi hal ini, pemerintah harus mengupayakan agar pariwisata di Kota Kupang lebih dikenal oleh masyarakat dalam dan luar negeri.

Agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan hasil secara berlanjut, pengembangan potensi pariwisata perlu didahului dengan perencanaan yang tepat. Di berbagai daerah tujuan wisata adalah aspek perencanaan serta pengembangan yang sistematis sudah diakui menjadi salah satu kunci sukses pengembangan objek ekowisata. Perencanaan strategis merupakan salah satu dari jenis perencanaan yang merupakan suatu perencanaan yang perlu dibuat oleh Pemerintah daerah dalam rangka menentukan strategi - strategi yang efektif untuk digunakan dalam mengembangkan sektor ini, karena bersifat komprehensif dalam artian lebih memfokuskan pada analisis lingkungan secara keseluruhan, baik lingkungan eksternal maupun internal. Berangkat dari persoalan tersebut, untuk mencari dan menentukan strategi yang perlu di tempuh Pemerintah Daerah Kota Kupang, maka perlu dilakukan analisis mengenai faktor- faktor yang menjadi pendorong, penghambat serta kemampuan membaca peluang yang ada, yang dikenal dengan analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opporitunit, Thread).

Berikut ini ditunjukkan implementasi analisis SWOT untuk menganalisis Prospek Potensi Ekowisata di Kota Kupang (kasus objek wisata pantai lasiana, atraksi pembuatan gula lempeng, persawahan dan kebun sayur) dimana SWOT merupakan alat analisis populer untuk menganalisis situasi atau kondisi terbaru yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Menurut Rangkuti F (1999:18), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunitites), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Lingkungan eksternal dan internal suatu lembaga erat dalam kelangsungan kegiatan dan keberhasilan kinerja suatu lembaga. Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang tidak dapat dikontrol, tetapi dapat mempengaruhi kegiatan lembaga, sedangkan lingkungan internal adalah lingkungan dalam lembaga yang dapat dikontrol, sehingga merupakan strategi keunggulan lembaga. Keterkaitan faktor internal dan eksternal dapat digambarkan peluang dan ancaman eksternal, serta pertemuan dengan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan untuk menghasilkan empat kelompok kemungkinan alternatif strategi.

Setelah dilakukan perangkaingan, dapat diketahui tiga alternatif strategi yang menjadi prioritas utama dalam upaya pengembangan objek ekowisata pantai Lasiana, Pembuatan gula Lempeng, persawahan dan kebun sayur, yaitu Pertama, menambah fasilitas sarana dan prasarana penunjang, serta gencar melakukan promosi yang bekerjasama dengan Pemerintah untuk mempertahankan citra

pengunjung terhadap objek ekowisata yang ada dalam menghadapi perkiraan stabilitas ekonomi yang lebih baik. Kedua, mengantisipasi persaingan antar objek ekowisata dengan meningkatkan kualitas, kuantitas dari sumberdaya alam dan sumber daya manusia, menyesuaikan harga tiket dengan fasilitas permintaan rekreasi yang sangat elastis, serta meningkatkan promosi kepada masyarakat luas dalam menghadapi keadaan politik ekonomi Indonesia yang saat ini tidak stabil. Ketiga, memperbaiki citra objek ekowisata untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan, serta selalu melakukan promosi dan memperkenalkan lingkungan alam yang indah dengan persawahan yang akan dijadikan sebagai objek ekowisata di Kota Kupang. Pengkajian tentang kekuatan dan kelemahan ini merupakan kegiatan mawas diri dan menentukan kesuksesan atau keberhasilan dalam pengembangan pariwisata. Dengan analisis kekuatan dan kelemahan dapatlah dilihat peluang dan ancaman yang mungkin muncul dan dihadapi. Dengan kata lain, dianalisisnya kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman akan dapat diramalkan bagaimana keadaan masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga dapat ditentukan kebijakan – kebijakan dalam pengembangan usaha pariwisata dimasa yang akan datang. Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis SWOT disimpulkan sebagai berikut:

Kekuatan (Strenght) Potensi Budaya, SDM dan Peningkatan Promosi

- a. Memiliki potensi alam wisata yang bervariasi.
- b. Memiliki seni budaya tradisi yang beraneka ragam dan peninggalan sejarah serta atraksi wisata.
- c. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung yang dapat dinikmati oleh wisatawan
- d. Adanya sarana transportasi yang memadai di lokasi objek ekowisata terutama angkutan darat.
- e. Keramatomahan masyarakat yang ada di sekitar lokasi objek ekowisata.
- f. Program Kursus Bahasa Inggris bagi pemuda yang akan berperan sebagai pendamping wisatawan.
- g. Implementasi E-Government menuju penguatan Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa)

Kelemahan (Weakness) Potensi Budaya, SDM dan Peningkatan Promosi.

- a. Kurang memadainya kegiatan promosi dan informasi objek pariwisata termasuk objek ekowisata di Kota Kupang
- b. Biro perjalanan atau paket wisata yang melayani wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif belum memadai dan masih sangat terbatas.
- c. Belum adanya kegiatan pemasaran pariwisata terpadu.
- d. Paket wisata yang dijual masih terbatas.
- e. Sarana dan prasarana pariwisata belum memadai.
- f. Terbatasnya sumber daya manusia yang profesional yang dapat diharapkan untuk meningkatkan kinerja pariwisata sebagai suatu industri di Kota Kupang.
- g. Program sadar wisata belum berjalan secara baik.

Peluang (Opportunities) Potensi Budaya, SDM dan Peningkatan Promosi.

- a. Ikut serta dalam berbagai pasar atau pameran yang dilaksanakan baik dalam lingkungan regional maupun nasional bahkan Internasional di Kota Kupang.
- b. Membangun sinergi antara pemerintah, stakeholder dan masyarakat pelaku pariwisata.
- c. Kebijakan Pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata yakni membangun objek ekowisata di lokasi pariwisata berbasis pertanian, sumber daya manusia dan peningkatan promosi.

Ancaman (Threats) Potensi Budaya, SDM dan Peningkatan Promosi

- a. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa.
- b. Kondisi objek ekowisata yang rawan dengan tangan-tangan jahil yang selalu merusak lingkungan tersebut.
- c. Keberadaan objek wisata daerah lain (pesaing) yang menjadi tujuan wisata.

Adapun langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan seperti:

- a. Mengoptimalkan anggaran pariwisata untuk pengembangan seluruh potensi wisata termasuk objek ekowisata.
- b. Meningkatkan kualitas aparatur, yang dapat mengatasi permasalahan pariwisata.
- c. Meminimalisir kerusakan lingkungan yang timbul dari usaha pengembangan kawasan wisata.
- d. Meningkatkan upaya – upaya promosi wisata secara on-line baik skala lokal, nasional maupun internasional.
- e. Tingkatkan partisipasi masyarakat setempat mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan.

Prospek Pengembangan Destinasi Ekowisata Di Kota Kupang.

Kegiatan pengelolaan ekowisata dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu dari sisi industri jasa dan sisi pengunjung. Industri jasa meliputi :

1. *Tour operation*; untuk mandatkan pengunjung ke obyek ekowisata dalam berbagai bentuk perjalanan seperti *nature travel, adventure travel, and cultural travel*. Penanganan perjalanan tersebut dapat dilakukan oleh pengelola obyek ekowisata itu sendiri atau bekerja sama dengan pihak lain, seperti biro perjalanan, klub-klub atau usaha-usaha yang bergerak dalam *outbond training*. Hasil wawancara dengan para pelancong diketahui bahwa kedatangan mereka keobjek wisata tidak dalam suatu kegiatan tour melainkan mereka datang keobjek wisata tersebut secara perorangan dan kelompok.
2. *Resources Management* merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya (alam) yang digunakan dalam kegiatan ekowisata. Agar manajemen sumber daya ini dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menjamin keberlanjutan lokasi diperlukan berbagai kompetensi. Pengelolaan sumber daya dalam konteks ini analogis dengan perencanaan dan pengembangan produk yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Pengunjung obyek ekowisata sebagai pelanggan atau konsumen menginginkan kondisi obyek yang lestari dan justru kondisi alamiah suatu obyek ekowisata seperti itulah yang menjadi keunikan obyek yang bersangkutan. Untuk menjaga kelestarian objek ekowisata, maka program sadar wisata bagi masyarakat dan pengunjung objek wisata harus dilakukan secara berkelanjutan, karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa perilaku pengunjung dalam menjaga kebersihan masih belum tertib, sampah masih berserakan.
3. *Community Development* merupakan suatu strategi dan sekaligus program kerja untuk mendukung eksistensi ekowisata. Keterlibatan masyarakat lokal mulai dari perencanaan dapat membantu meningkatkan citra suatu obyek karena mereka turut serta menjadi host yang baik dan ramah. Dari sisi pengunjung terdapat tiga aspek penting yaitu *marketing, visitor management* dan *visitor attitudes*. Dalam konteks ini *marketing* (pemasaran) meliputi berbagai strategi untuk mendatangkan pengunjung. Dalam konteks ini pengelola ekowisata dapat menerapkan berbagai strategi dan program pemasaran dengan menyesuaikan dengan produk yang dipasarkan yaitu lokasi obyek ekowisata. Kiat-kiatnya dapat dirumuskan oleh tim yang

ditugaskan untuk itu. Namun perlu disampaikan bahwa pemasaran ekowisata menuntut banyak kreativitas tanpa mengabaikan karakteristik objek yang dipasarkan sebagai *core product*.

4. *Visitor Management* menyangkut pengelolaan dan pengaturan pengunjung agar selalu sesuai dengan *effective carrying capacity* suatu lokasi ekowisata. Di samping itu pengaturan pengunjung dengan baik akan meningkatkan mutu estetika lingkungan, terutama ketika pengunjung ramai (*peak season*). Kedatangan pengunjung yang tidak melampau *effective carrying capacity* akan dapat menghindari terjadinya kerusakan lokasi secara perlahan-lahan. Perlu selalu diingat bahwa pengunjung yang datang ke lokasi obyek ekowisata pada umumnya aktif, dinamis dan memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Untuk itu perlu tindakan preventif melalui sistem dan mekanisme pengaturan pengunjung dengan baik. Oleh karena itu diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi yang memadai dan sesuai dengan tugas yang diembannya. Abas Kasim, Juwita L Bessie, Antonio Nyoko (2017) mengatakan bahwa, faktor penghambat pariwisata adalah pola promosi dan sistem pengelolaan informasi pariwisata yang belum baik sehingga terkadang objek wisata menjadi tidak dikenal apalagi mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata. Di Kota Kupang promosi melalui promosi katalog pariwisata, brosur pemerintah, *website* resmi milik pemerintah serta informasi melalui media sosial (*facebook dan instagram*) telah dilakukan namun masih terdapat kelemahan diantaranya; tampilan grafis yang sederhana dan tidak begitu menarik, selain itu informasi yang spesifik dan *komprehenship* mengenai objek ekowisata belum tersedia. Hal ini menyebabkan objek ekowisata menjadi tidak dikenal dan tidak mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.
5. *Visitor Attitudes* (sikap pengunjung) merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola ekowisata. Sikap pengunjung sangat berperan dalam memajukan suatu ekowisata. Secara praktis pengelola tidak mungkin mengawasi para pengunjung secara individual. Oleh karena itu pengunjung perlu diedukasi melalui berbagai cara mulai dari yang sederhana seperti pembuatan papan-papan pengumuman di berbagai sudut lokasi yang strategis hingga melaksanakan penyuluhan langsung. Hal ini perlu untuk membangkitkan rasa ikut bertanggungjawab atas keberadaan ekowisata yang bersangkutan. Dari perspektif ketiga kegiatan tersebut bila kita mengacu pada kerangka kerja di atas, berbagai kompetensi diperlukan agar suatu obyek ekowisata dapat bertahan dan berjalan dengan baik sesuai dengan hakekat ekowisata. Berdasarkan kerangka kerja sekaligus prospek ekowisata tersebut, tiga unsur dalam aspek *service industry* saling mendukung dan berkorelasi untuk meningkatkan daya tarik obyek ekowisata. Demikian pula tiga unsur dalam aspek *visitor* saling mendukung dan berkorelasi untuk menarik pengunjung ke suatu obyek ekowisata karena unsur tersebut secara sinergis dapat mendorong menggerakkan kunjungan ke obyek ekowisata (*resource tour*). Bahkan dengan sendirinya Kota Kupang akan dikenal banyak wisatawan dengan ekowisata yang ada.

Pengembangan ekowisata ke depan tentu adanya kerjasama yang baik antar pihak pemerintah, swasta dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan suatu pola kehidupan yang baik bagi Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Kupang secara khusus. Di Kota Kupang atraksi wisata alam dan budaya dapat dijadikan sebagai salah satu produk wisata yang dapat dipasarkan guna mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi di Kota Kupang. Ketersediaan fasilitas di tempat objek wisata juga sangat mendukung kenyamanan dan kepuasan dari wisatawan. Selain fasilitas, infrastruktur juga merupakan faktor sarana penunjang yang memegang peranan penting, seperti jalan raya yang baik.

Pembangunan dan pengembangan suatu objek wisata juga harus dirancang dengan berpatokan pada potensi daya tarik wisata yang dimiliki objek wisata tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi 3 (tiga) prospek potensi, yaitu potensi budaya, potensi sumber daya manusia, dan peningkatan promosi. Potensi budaya merupakan suatu sejarah yang dapat dinikmati oleh wisatawan ketika mengunjungi situs-situs budaya atau peninggalan sejarah dan disamping itu juga wisatawan dapat menyaksikan atraksi yang dapat ditonton dan penyajiannya tidak membutuhkan biaya.

Dalam upaya pengembangan lokasi objek-objek ekowisata dibutuhkan potensi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kapasitas bagi pengelola dan pemandu serta masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang dapat diandalkan sehingga terjadi interaksi langsung dan komunikasi yang baik dalam suatu perencanaan sampai pada pengembangannya. Penyusunan strategi pemasaran, Promosi, dan Pengembangan pasar. Prospek pengelolaan kawasan obyek wisata merupakan panduan tertulis pengelolaan habitat, kegiatan, peruntukan kawasan, pengorganisasian dan monitoring dalam rangka menjamin kelestarian fungsi kawasan. Pengembangan ekowisata yang merupakan salah satu kegiatan yang diperkenankan untuk dilakukan didalam kawasan obyek wisata budaya dan wisata alam, dengan demikian harus sesuai dengan rencana pengelolaan kawasan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dari pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi wisata di Kota Kupang cukup banyak dan beragam termasuk potensi ekowisata alam, potensi budaya yang beraneka ragam, beragam peninggalan sejarah, atraksi budaya seperti pembuatan gula lempeng dan keberadaan agrowisata berbasis sawah dan kebun sayur. Objek wisata di Kota Kupang masih mempunyai kelemahan. Salah satu kekurangan yang sangat menonjol yaitu kurang tersedianya sumber daya manusia yang profesional, masih terbatasnya fasilitas-fasilitas pendukung dan infrastruktur di lokasi wisata seperti transportasi dan akomodasi serta kurangnya agenda promosi yang kontinyu baik melalui media cetak maupun media elektronik, sehingga keberadaan objek ekowisata sebagai aset pariwisata belum dimanfaatkan untuk mendatangkan pendapatan yang signifikan bagi Pemerintah Kota Kupang.
2. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam hubungannya dengan upaya pengembangan pariwisata adalah; mengoptimalkan anggaran pariwisata untuk pengembangan seluruh potensi wisata termasuk objek ekowisata; meningkatkan kualitas aparatur yang dapat mengatasi permasalahan pariwisata; meminimalisir kerusakan lingkungan yang timbul dari usaha pengembangan kawasan wisata; meningkatkan upaya - upaya promosi wisata secara on-line baik skala lokal, nasional maupun internasional; tingkatkan partisipasi masyarakat setempat mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan.

Diharapkan pemerintah lebih proaktif dalam melakukan promosi baik secara on-line atau dengan memanfaatkan media facebook, instagram, massenger, internet, brosur, leaflet, media masa serta membangun sinergi yang saling menguntungkan dengan pelaku pariwisata dan masyarakat sekitar objek wisata. Perlu membangun jalan yang memenuhi standard serta pemeliharaan dan pengawasan yang ketat dari seluruh pihak terhadap prasarana jalan tersedia. Pemerintah perlu menata kembali objek ekowisata dengan menyediakan akses yang memadai baik informasi, kondisi jalan, sistem keamanan, WC/Kamar Mandi, lopo serta fasilitas lainnya agar wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata merasa nyaman karena semua kebutuhan terpenuhi. Hal ini akan meningkatkan minat wisatawan untuk

berkunjung dan terbangun image yang positif terhadap keberadaan objek – objek ekowisata yang ada dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas,K. Junita,LDB. Antonio,ELN, (2017). Strategi Promosi Pariwisata Kota Kupang Melalui Pembuatan Media Katalog Wisata. *Journal Of Managemen (SME,S)* Volume 4 Nomor 1, 2017.
- BPS Kota Kupang (2018). Statistik Kepariwisataaan Kota Kupang. BPS Kota Kupang. Damanik, dkk. 2006. Perencanaan Ekowisata. Dari Teori Ke Aplikasi, Penerbit Andi. Dwiastuti, R (2017). Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.Penerbit UB Press Malang, Indonesia
- <https://ekbis,sindonews.com> : Sektor Pariwisata Indonesia Diklaim Tumbuh Pesat. Muhammad Faizal. Selasa 23 November 2018.
- Kapioru, Ch. (2018) Monitoring Dan Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) Kota Kupang 2015 – 2018. Laporan Penelitian.
- Lebu, John (2014), Analisis Prospek Potensi Ekowisata Di Kota Kupang. Perpustakaan Digital Budaya Indonesia.
- Rangkuti, Freddy. 1999. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisataaan. Diperbanyak Oleh Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Kupang.
- Undang-Undang Kepariwisataaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Wahab, Salah. 1997. Pemasaran Pariwisata. PT. Pradnya Paramita. Jakarta. Wahab, Salah. 2003. Manajemen Pariwisata. PT. Pradnya Paramita. Jakarta